

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berisi tentang simpulan, implikasi dan saran yang berorientasi pada hasil pembahasan penelitian yang telah dijabarkan pada bab IV.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

- 1) Guru sejarah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antar Aceh Tengah juga sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sejarah dan termuat dalam RPP. Strategi pembelajaran yang digunakan guru sejarah adalah metode ceramah dan kooperatif *learning* berbasis kelompok. Guru memasukkan nilai-nilai karakter pada saat proses menjelaskan materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan kondisi saat ini. Nilai karakter yang terdapat dalam pembelajara sejarah yaitu nilai religius, rasa nasionalisme, semangat kebangsaan, kerja keras, toleransi, keteladanan, nasionalisme, peduli sosial, peduli lingkungan, demokratis, menjaga perdamaian, saling menghargai, dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya guru sejarah belum maksimal menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan LCD. Penyeragaman RPP yang dibuat dalam forum MGMP membuat guru sejarah terkadang mengajar tidak sepenuhnya mengikuti RPP yang sudah ada. Evaluasi penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran sejarah sesuai panduan penialain kurikulum 2013 belum maksimal dilakukan oleh

guru sejarah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah.

- 2) Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini membuat guru sejarah kurang maksimal dalam mengajarkan materi sejarah di dalam kelas. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran, lingkungan sekolah dalam hal ini budaya sekolah yang positif, dan tidak ada jarak antara siswa dan guru dengan kata lain kedekatan emosi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Adanya pengintegrasian nilai kearifan lokal *sumang* dalam implementasi pendidikan karakter yang sudah menjadi budaya sekolah. Budaya sekolah yang mengedepankan karakter akhlak mulia peserta didik berbasis Alquran dan Hadis. Kepala sekolah dan guru menerapkan pembentukan karakter siswa dengan menggunakan strategi: (a) memberikan pemahaman tentang karakter siswa yang baik; (b) mengembangkan budaya Islam di sekolah; (c) pembentukan karakter melalui forum khusus; (d) guru sebagai teladan; (e) dan pemberian sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Penggunaan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dengan kurikulum binaan merupakan faktor pendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah.

## **B. Implikasi**

Pembelajaran sejarah bukan hanya sekedar mentransfer ilmu, tetapi hal yang seharusnya menjadi perhatian adalah adanya proses transfer nilai-nilai kebaikan pada proses pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat bermanfaat bukan hanya sebatas pengetahuan tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan. Nilai-nilai karakter yang sudah didapatkan dalam mata pembelajaran sejarah diharapkan dapat tercermin dalam perilaku peserta didik, agar tujuan pembelajaran sejarah sebagai salah satu proses dalam pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai.

Harapannya, setelah siswa belajar sejarah maka akan muncul kesadaran sejarah yang mendalam pada diri peserta didik. Peserta didik mampu mengembangkan nilai-nilai yang sudah didapatkan, di mana peserta didik mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi khususnya dalam masyarakat.

Agar tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan maka sudah seharusnya guru harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis. Masing-masing guru mempunyai teknik dan cara yang berbeda-beda dalam membuat RPP yang sudah pasti disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jadi, penyeragaman RPP yang selama ini disusun dalam pertemuan MGMP dirasa kurang efektif. RPP hanya dijadikan sebagai pelengkap syarat administrasi sekolah karena tidak sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru yang bersangkutan. Seharusnya RPP berfungsi untuk

mendorong agar guru lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran secara matang dan dalam pelaksanaannya RPP dijadikan sebagai pedoman agar pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah sebagai berikut:

- 1) Pola pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah harus terus dijaga. Guru dan staf pendidikan harus tetap konsisten dan tampil sebagai teladan bagi siswa baik dalam penampilan, perilaku, dan sikap.
- 2) Perlu adanya pelatihan bagi guru sejarah dalam rangka mengoptimalkan kemampuan guru sejarah dalam mengajar. Terutama tentang penilaian sikap.
- 3) Dinas pendidikan perlu meninjau kembali pembuatan RPP, karena pembuatan RPP yang diseragamkan pada saat MGMP tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan.
- 4) Guru harus lebih memperhatikan penilaian sikap peserta didik yang berbentuk catatan khusus perkembangan masing-masing peserta didik.
- 5) Guru sebaiknya melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

6) Perlu adanya penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah khususnya pada bagian aspek penilaian.